

MAKNA AYAT-AYAT TOLERANSI DALAM PEMAHAMAN

TOKOH AGAMA ISLAM *DONGGO MBAWA*

(Studi Living Qur'an di Desa Mbawa, Kec. Donggo, Kab. Bima-NTB)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sarjana Agama (S. Ag)**

**Oleh:
MISBAHUL KHAIRIYAH
(16530010)**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Misbahul Khairiyah
NIM : 16530010
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
Alamat : Desa Monta, Kec. Monta, Kab. Bima – NTB (Nusa Tenggara Barat), rt 02/01
Hp : 082339074167
Judul Skripsi : Makna Ayat-Ayat Toleransi Dalam Pemahaman Tokoh Agama Islam Donggo Mbawa.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi/Tugas Akhir yang saya ajukan adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Jika Skripsi/Tugas Akhir ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 1 (satu) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Apabila ternyata lebih dari satu bulan revisi Skripsi/Tugas Akhir belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya seluruhnya adalah hasil plagiat, maka saya bersedia menanggung beban sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 September 2020.

Yang menyatakan:



Misbahul Khairiyah

NIM. 16530010

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th. I., M. A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Misbahul Khairiyah
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Misbahul Khairiyah
NIM	: 16530010
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Makna Ayat-Ayat Toleransi Dalam Pemahaman Tokoh Agama Islam Donggo Mbawa

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 September 2020
Pembimbing,

Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th. I., M.A
NIP. 198001232009011004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1218/Un.02/DU/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : **MAKNA AYAT-AYAT TOLERANSI DALAM PEMAHAMAN TOKOH AGAMA ISLAM DONGGO MBAWA**
(Studi Living Qur'an di Desa Mbawa, Kec. Donggo, Kab. Bima-NTB)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MISBAHUL KHAIRIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16530010
Telah diujikan pada : Kamis, 24 September 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 5f7a62a8741e



Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5f7a62a8741e



Penguji III

Dr. Afidawiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f7a62a8741e



Yogyakarta, 24 September 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f7a62a8741e

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

5. Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,

6. sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ QS. Asy-Syarh: 5-6

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

Kedua orang tua yang sangat saya cintai (Bapak Jalil Usman dan Ibu Hadijah).

Kakak dan kedua adik-adik saya yang saya sayangi.

Kepada Dae Ba yang selalu setia menemani dan membantu dari awal perkuliahan
sampai detik ini.

Serta kepada teman-teman yang turut andil dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga kalian semua selalu dalam lindungan Allah SWT.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/187, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	Dal
ذ	žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas’
غ	gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددين	Ditulis	muta’aqqidin
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

ـَ	Kasrah	ditulis	I
ـِ	Fathah	ditulis	a
ـُ	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لأن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandan Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiyah, sama dengan huruf qamariyah

السماء	ditulis	al-Samā'
الشمس	ditulis	al-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada setiap manusia. Kupersembahkan cintaku pada Ilahi, atas segala anugerah kesempurnaan-Nya dan juga nikmat-Nya, hingga pada epistemologi atas seluruh kesadaran alam semesta. Bimbinglah kami menuju cahaya-Mu dan tetapkanlah orbit kebenaran Islam sejati. Salam dan shalawat penulis curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, nabi terakhir menjadi penutup segala risalah kebenaran sampai akhir zaman. Kepada para keluarga beliau, sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah dalam memperjuangkan kebenaran Islam sampai akhir zaman.

Berkat pertolongan dan kemudahan yang telah Allah berikan kepada penulis serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Makna Ayat-Ayat Toleransi Dalam Pemahaman Tokoh Agama Islam Donggo Mbawa” diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dinamika khazanah pendidikan dan keilmuan Islam, khususnya dalam ranah kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Selama penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung, memotivasi, dan membantu penulis dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Untuk itu rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., MA beserta jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Ali Imran, S. Th. I., M. S. I. Selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th. I., M. A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS). Yang tak kenal lelah dalam membimbing, mengoreksi, memberi masukan dan memberi wejangan. Terimakasih yang tak terhingga untuk beliau.
5. Bapak Dr. Afdawaiza, S. Ag., M. Ag. Selaku Dosen Penasehat Penguji Skripsi saya sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Aida Hidayah, S. Th. I., M. Hum. Selaku Dosen Penguji saya.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang telah bersedia mengarahkan dan memberikan pelayanan bagi mahasiswa dengan segenap hati dan keikhlasan.
8. Gubernur NTB, Walikota serta Bupati Bima atas dukungan dan kesediaannya memberikan izin penelitian di wilayah Kab. Bima, khususnya Desa Mbawa, sehingga selama penelitian di lapangan berjalan dengan baik dan lancar.

9. Kepala Desa Mbawa, Abdul Gani, S. Pd dan seluruh masyarakat Desa Mbawa yang dengan sangat santun dan ramah menerima penulis selama untuk melakukan penelitian.
10. Ucapan terima kasih penulis ucapkan juga kepada seseorang yang sangat spesial di hati, yang telah sudi menemani mulai dari awal, menyemangati, dan telah banyak membantu baik dalam bentuk moral maupun moril.
11. Kepada kakak asuh saya Bu Dosen kece; Baiq Uyun Rahmawati yang selalu bersedia memberikan motivasi dan masukannya mulai dari sama-sama kita di Jogja sampai detik ini.
12. Kepada sahabat-sahabat saya Mamah Muda: Mb Iffah, Mb Hana, Raga, Nuris, Udzal, Nilna, dan Ihsaniyah. Termikasih banyak telah menjadi keluarga buat saya selama di rantau ini, terimakasih sudah menjadi partner yang baik, membantu di kala susah, dan menyemangati dikala terpuruk. Akhir kata, semoga karya ini dapat bermanfaat. *Amin.*

Yogyakarta, 18 September 2020

Penulis,



Misbahul Khairiyah

NIM. 16530010

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang pemahaman tokoh agama Islam di Donggo Mbawa terhadap ayat-ayat yang berbicara tentang toleransi beragama. Dalam hal ini objek penelitian difokuskan di Desa Mbawa, Kec. Donggo, Kab. Bima, Prov. Nusa Tenggara Barat (NTB). Secara umum, penelitian ini meneliti tentang bagaimana praktik pengamalan ayat-ayat toleransi dan pemaknaan ayat-ayat toleransi oleh tokoh agama dan juga masyarakat yang ada di desa Mbawa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pemahaman tokoh agama Donggo Mbawa tentang toleransi beragama? (2) Bagaimana makna ayat-ayat toleransi dalam pemahaman tokoh agama Donggo Mbawa? (3) Bagaimana bentuk-bentuk toleransi dalam masyarakat Donggo Mbawa?

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analitik kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Adapun teknik pengumpulan data adalah *pertama* melakukan observasi dengan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang melibatkan tokoh agama Islam dan juga masyarakat. *Kedua*, wawancara dengan beberapa sumber, baik sumber utama maupun sumber pendukung. *Ketiga*, melakukan dokumentasi untuk melengkapi data yang diperlukan. Selain itu, penulis juga menggunakan teori "Sociology of Knowledge" oleh Karl Mannheim untuk menelaah dan menganalisa makna pengamalan ayat-ayat toleransi yang berkembang di masyarakat Desa Mbawa. Makna tersebut meliputi makna obyektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, toleransi dalam pemahaman tokoh agama Donggo Mbawa bukan hanya sekedar konsep teoritis, melainkan kewajiban bersama yang telah Allah tentukan untuk seluruh umat Islam, termasuk masyarakat Mbawa. Toleransi yang berkembang di masyarakat Mbawa juga merupakan tradisi turun temurun dengan menerapkan prinsip *mori sama* yang telah ada sejak dulu. Sikap saling menghargai, menerima perbedaan telah ditanamkan sejak awal sebelum Islam masuk ke wilayah Donggo, khususnya Desa Mbawa. *Kedua*, setelah Islam masuk, terdapat korelasi antara konsep toleransi dalam Al-Qur'an dengan perilaku masyarakat Mbawa yang mencerminkan sikap toleransi itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari QS. Al-Kafirun [109]: 1-6, QS. Al-Baqarah [02]: 256, dan QS. Al-Hujurat [49]: 13.

Selanjutnya, makna-makna diambil berdasarkan informasi dan pernyataan dari tokoh agama serta masyarakat Donggo Mbawa itu sendiri, yang dikategorikan menjadi tiga macam makna. *Pertama*, makna objektif yang ditanamkan kepada seluruh masyarakat Muslim desa Mbawa dan diharapkan akan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan secara istiqomah dalam menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, makna ekspresif (motif) personal yang kemudian akan ditemukan keragaman pemaknaan mengenai praktik toleransi yang ada di desa tersebut. *Ketiga*, makna dokumenter yang diperoleh dengan melihat posisi pengamalan al-Qur'an terhadap konteks.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ASBSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori	16
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II	24
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	24
A. Kondisi Goegrafis dan Demografis Masyarakat Mbawa.....	24
1. Kondisi Geografis	24
2. Kondisi Demografis.....	26
B. Kondisi Ekonomi Masyarakat Mbawa	30
C. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat.....	31
D. Kondisi Agama Masyarakat Mbawa.....	34

E. Pemahaman Tokoh Agama Islam Donggo Mbawa Tentang Toleransi Beragama	39
1) Pemahaman Tokoh Agama Islam Donggo Mbawa tentang Toleransi.....	39
2) Ayat-Ayat Rujukan	40
BAB III.....	49
MAKNA OBYEKTIF AYAT-AYAT TOLERANSI DALAM PEMAHAMAN TOKOH AGAMA ISLAM DONGGO MBAWA	49
A. Makna Obyektif	49
a. Rasa Patuh Terhadap Tokoh Agama.....	50
b. Sebagai Bentuk Sosial Kemanusiaan.....	50
c. Melatih Tanggung Jawab.....	51
d. Menambah Ketakwaan.....	51
e. Realisasi dari semboyan <i>Maja Labo Dahu</i>	52
f. Implementasi dari <i>Nggusu Waru</i>	53
g. Sebagai sarana untuk memuliakan satu sama lain	54
BAB IV	57
MAKNA EKSPRESIF DAN MAKNA DOKUMENTER AYAT-AYAT TOLERANSI DALAM PEMAHAMAN TOKOH AGAMA ISLAM DONGGO MBAWA.....	57
A. Makna Ekspresif.....	57
1. Makna menurut tokoh agama Donggo Mbawa.....	58
2. Makna menurut masyarakat Donggo Mbawa	63
B. Makna Dokumenter	66
C. Bentuk-bentuk Toleransi di Donggo Mbawa.....	67
BAB V.....	75
PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
C. Kata Penutup.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

Penulisan dalam skripsi ini diawali dengan pendahuluan yang berisi tentang gambaran secara singkat mengenai isi skripsi ini sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang menjelaskan struktur pengorganisasian penulisan skripsi.

A. Latar Belakang

Belakangan ini, agama menjadi sebuah nama yang terkesan membuat gentar dan menakutkan. Praktik kebebasan dalam beragama dan berkeyakinan masih banyak menimbulkan berbagai masalah. Terdapat banyak aksi intoleransi dan diskriminasi yang terjadi di masyarakat, sebagai contoh: seperti yang terjadi beberapa waktu lalu di Surabaya terkait dengan intoleransi dan diskriminasi terhadap mahasiswa Papua dan yang terjadi di Minahasa terkait dengan pengrusakan masjid oleh beberapa kelompok. Tentu hal ini akan menjadi ancaman bagi persatuan dan kesatuan, seringkali perbedaan agama menjadi akar persoalan dalam berbagai problematika kehidupan masyarakat, sehingga semakin susah untuk dicari titik temu dan solusinya. Hal ini yang kemudian menjadikan toleransi beragama menjadi salah satu wacana utama dan perlu dikaji secara lebih lanjut.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kerukunan menjadi hal yang sangat diharapkan di tengah berbagai konflik yang terjadi antar umat beragama di Indonesia saat ini. Keadaan yang berbeda dapat di lihat di Desa Mbawa Kec. Donggo Kab. Bima NTB. Desa ini merupakan suatu desa yang menjadi percontohan dan memiliki sikap toleransi yang tinggi. Terbukti dengan adanya satu keluarga yang tinggal serumah memiliki kepercayaan masing-masing, ada yang beragama Islam, Katolik, Kristen dan *Parafu* (Kepercayaan Lokal). Kendati demikian, warga Mbawa tetap mendukung kerukunan satu sama lain dan harmoni tetap terjalin erat. Dalam hal ini, masyarakat Mbawa menunjukkan bahwa dalam beragama tidak ada paksaan sama sekali. Mereka menghargai hak-hak tiap orang untuk menentukan jalan hidup atau agamanya sendiri. *Agree in disagreement* (setuju bahwa kita berbeda) haruslah dijadikan pedoman.² Dengan kata lain, pemaksaan dalam perkara agama disamping bertentangan dengan harkat dan martabat manusia sebagai mahluk yang merdeka, juga berlawanan dengan ajaran Al-Qur'an.³ Seperti yang telah dijelaskan dalam Qs. Al-Baqarah ayat 256:ⁱ

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ

اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ^{١٥٦}

² Sufa'at Mansur, *Toleransi dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: Harapan Kita, 2012), hlm. 4.

³ Abd. Moqsith Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*, (Depok: kataKita, 2009), hlm. 217.

256. *Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*⁴

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa sesungguhnya tidak ada paksaan dalam menganut keyakinan agama. Allah SWT menghendaki agar setiap orang dapat merasakan kedamaian dan Allah telah memberikan pilihan diantara dua jalan yaitu jalan yang benar dan jalan yang sesat.⁵

Ayat ini merupakan kaidah Islam yang sangat besar dan salah satu elemen ajaran dan manhaj Islam. Islam tidak memperbolehkan sikap memaksa seseorang untuk memeluk Islam. Begitu sebaliknya Islam tidak membiarkan seseorang melakukan pemaksaan terhadap salah satu keluarganya untuk keluar dari Islam. Namun dalam Islam tidak langsung mempermudah seseorang untuk keluar dan masuk Islam. Memilih agama yang dimaksud adalah seseorang harus mempunyai sebuah kesadaran untuk beriman kemudian dia membenarkan akan imannya dengan pengetahuan untuk pengakuan akan kebenaran dan ke-Esaan Allah.

⁴ Aplikasi Qur'an Kemenag.

⁵ Salma Mursyid, *Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam*, Dalam Jurnal *Qalam (Journal of Islam and Plurality)*, vol. 2, No. 1, Desember 2016, hlm. 37.

Seseorang yang telah muallaf akan terikat dengan namanya syari'at atau aturan-aturan dalam Islam.

Hasbi Ash-Shiddieqy mengemukakan bahwa tidak boleh ada paksaan dan tindak kekerasan untuk masuk ke dalam agama. Iman adalah tunduk dan *Khudu'* (patuh). Untuk mencapai hal itu tidak bisa menggunakan paksaan dan kekerasan, namun menurutnya harus dengan penjelasan-penjelasan yang dapat meyakinkan. Iman adalah urusan hati masing-masing orang dan tidak ada seorang pun yang bisa menguasai hati manusia.⁶

Dalam surat yang lain al-Qur'an menjelaskan kembali tentang pentingnya mempunyai sikap toleransi di dalam kehidupan yang multi ini. Dalam surat al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

13. *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.*

⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'an al-Majid al-Nur*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra), hlm. 450.

*Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.*⁷

Seperti yang telah dijelaskan dalam ayat tersebut, semua yang ada di dalam dunia ini ada bermacam-macam atau yang dikatakan plural. Salah satu isi dari dunia ini adalah manusia, dari banyaknya manusia tersebut Allah menjadikannya berbangsa dan bersuku-suku.

Keberadaan aneka ragam manusia, suku, bangsa, menjadi indikasi bahwa setiap manusia mempunyai cara hidupnya masing-masing sebagai pilihan sadar di dalam hidupnya. Pilihan sadar ini jelas ditentukan berdasar pertimbangan akal sehat sesuai dengan kondisi lingkungan dan akumulasi hasil belajar selama hidup dari warisan nenek moyang. Jalan hidup sebagai pilihan sadar tentu mempunyai proses panjang, dan dipandang sebagai jalan yang terbaik, bahkan jalan yang benar. Setiap manusia menempuh jalan yang mereka yakini meski berbeda dengan jalan orang lain yang juga dipahami sebagai jalan yang benar bagi mereka. Budi Munawar Rachman menyatakan, “Kita diajarkan oleh al-Qur’an untuk tidak terlalu memastikan bahwa diri kitalah yang benar”. Sebagai konsekuensinya, “Kita dituntut orang lain untuk selalu mempunyai sikap cadangan dalam batin kita bahwa mungkin orang lain benar”.⁸

⁷ Aplikasi Qur’an Kemenag.

⁸ Budhy Munawar Rachman, *Ensiklopedi Nurcholis Majid*, (Jakarta: Mizan, 2006) 2707 dalam Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal: Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 212-213.

Toleransi beragama di Donggo Mbawa dibuktikan juga salah satunya dengan sikap saling membantu satu sama lain dalam membangun sarana dan prasarana ibadah, baik itu masjid, maupun gereja. Artinya, ada upaya atau usaha kerja sama dan berkolaborasi dalam nafas kebajikan universal, kemudian dengan sikap saling menghormati salah satu dari agama yang menjalankan ritual keagamaan. Ketika ada perayaan hari-hari besar keagamaan yang dilaksanakan di tempat ibadah masing-masing⁹, kohesi masyarakat Mbawa terikat intim dalam peleburan suka cita bersama. Mereka yang berlatar belakang beda agama saling mengapresiasi dan saling mengunjungi satu sama lain.

Salah satu kearifan lokal masyarakat Donggo Mbawa dalam menjaga toleransi antar umat beragama, yakni ritual *Raju*. Sebuah doa lintas iman pada saat musim tanam tiba, yang diikuti oleh berbagai penganut agama yang ada di desa tersebut yakni, Islam, Kristen dan Parafu.¹⁰ Toleransi antar umat beragama tidak hanya dicerminkan melalui upacara *Raju*, tetapi juga melalui *Uma Leme*¹¹ sebagai wadah penyatuan antar umat yang berbeda agama.

⁹ Wawancara dengan Bapak Ma'ruf, S.Pd.I, selaku tokoh agama Islam *Donggo Mbawa* Dusun *Sangari* pada 19 November 2019.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Imran, S.Ag, selaku tokoh agama Islam *Donggo Mbawa* Dusun *Mbawa I* pada 04 Desember 2019.

¹¹ *Uma Leme* sebagai tempat bermusyawarah antar umat beragama di Desa tersebut dalam menyelesaikan suatu persoalan. Di tempat ini pula, puncak ritual *Raju* dilaksanakan, yang kemudian disahkan oleh pemerintah Kabupaten Bima sebagai bangunan cagar budaya.

Hal ini yang kemudian menjadikan desa Mbawa dan penduduknya mampu menunjukkan adanya keberagaman agama/budaya yang tinggi dari masyarakat Donggo yang mewakili Kabupaten Bima pada umumnya. Mbawa ibarat oase spiritual lintas iman di tengah menguatkannya konservatisme agama jaman sekarang.

Berangkat dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pemahaman tokoh agama tentang makna ayat-ayat toleransi dalam al-Qur'an itu sendiri. Pemahaman tokoh agama ditempat tersebut setidaknya memberi bias terhadap perilaku toleran umat Islam yang ada di Mbawa. Sebab, praktek bertoleransi yang mereka (umat Islam) aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, tentunya berangkat dari resepsi atau pemahaman mereka terhadap dalil-dalil atau ayat-ayat al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pemahaman tokoh agama *Donggo Mbawa* tentang toleransi dalam beragama?
- b. Bagaimana makna ayat-ayat toleransi bagi tokoh agama *Donggo Mbawa*?
- c. Bagaimana bentuk-bentuk toleransi dalam masyarakat *Donggo Mbawa*?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pemahaman tokoh agama *Donggo Mbawa* tentang toleransi beragama.

- b. Untuk mengetahui makna ayat-ayat toleransi bagi tokoh agama *Donggo Mbawa*.
- c. Untuk mengetahui bentuk-bentuk toleransi dalam masyarakat *Donggo Mbawa*.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan kajian untuk penelitian lain, khususnya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan penelitian serupa.
- b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan yang terkait dengan toleransi antar umat beragama khususnya yang berada di wilayah Nusa Tenggara Barat.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan klasifikasi objek material dan objek formal judul penelitian diatas, terdapat beberapa sumber literatur relevan yang penulis temukan. Dalam hal ini penulis mengelompokkan dalam beberapa variabel, sebagai berikut:

1. Toleransi Dalam Pandangan Peneliti Sebelumnya

Kearifan Lokal Masyarakat Desa Mbawa Dalam Mewujudkan Toleransi Beragama oleh I Made Purna. Dalam jurnalnya ia berusaha menjelaskan bagaimana dan seperti apa strategi masyarakat Mbawa dalam menjaga toleransi antar umat beragama yang kemudian dikaitkan dengan kearifan lokal budaya setempat. Dalam tulisannya, beliau lebih memfokuskan pada

kearifan lokal masyarakat setempat berupa praktik ritual *Raju* yang dilaksanakan setiap menjelang musim tanam.¹²

Revitalisasi Kearifan Lokal: Pengembangan Wadah Kerukunan dan Ketahanan Masyarakat Lokal di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Provinsi NTB oleh Haidlor Ali Ahmad. Dalam penelitiannya ia berusaha mendeskripsikan kondisi kerukunan di Donggo, kemudian untuk mengetahui bagaimana potensi konflik dan upaya untuk mengatasi hal tersebut, dan mendeskripsikan bagaimana masyarakat Donggo menggunakan kearifan lokal sebagai upaya untuk mempertahankan kerukunan, mengantisipasi, dan mengatasi konflik.¹³

2. Toleransi dalam Studi al-Qur'an dan Tafsir

Zinudin, "*Dakwah Rahmatan Lil-'Alamin: Kajian tentang Toleransi Beragama dalam Surat Al-Kafirun*", Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dalam jurnalnya beliau menjelaskan bahwa Dakwah Rahmatan Lil-'Alamin mengasumsikan dunia bisa damai bila pesan-pesan keagamaan diilhami oleh perdamaian dalam surat Al-Kafirun yaitu menyampaikan ajaran Islam yang santun, ramah, toleran, menghormati dan menghargai perbedaan pendapat dalam

¹² I Made Purna, *Kearifan Lokal Masyarakat Desa Mbawa Dalam Mewujudkan Toleransi Beragama*, Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 1, No. 2, Agustus 2016.

¹³ Haidlor Ali Ahmad, *Revitalisasi Kearifan Lokal: Pengembangan Wadah Kerukunan dan Ketahanan Masyarakat Lokal di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Provinsi NTB*, Dalam *Jurnal Multikultural & Multireligius*, vol. 12, No. 3, September-Desember 2013.

masyarakat Islam. Dengan dakwah rahmatan lil-‘alamin, ia berharap bangunan toleransi beragama dapat direalisasikan melalui sikap, perilaku yang bijak, dan memahami perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat.¹⁴

Konsep Toleransi Beragama dalam al-Qur’an (Studi Komparatif atas Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur) oleh Nur Lu’lu’il Maknunah, skripsi prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluudin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Dalam skripsinya ia berusaha mengupas lebih jauh lagi terkait dengan konsepsi toleransi di dalam Tafsir al-Qur’an yang ditulis oleh Mufassir Indonesia dengan mengkhususkan hanya pada dua Mufassir saja, yakni Buya Hamka dalam tafsirnya Al-Azhar dan Hasbi Ash-Shidique dalam tafsirnya An-Nur, serta relevansinya dengan keberagaman di Indonesia.¹⁵

Konsep Toleransi Dalam al-Qur’an Perspektif Zuhairi Misrawi oleh Alifah Ritajuddiroyah, skripsi prodi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Dalam skripsinya ia berusaha meneliti lebih jauh lagi terkait dengan metode penafsiran yang digunakan oleh Zuhairi Misrawi dalam menafsirkan ayat-ayat toleransi dan penafsirannya

¹⁴ Zainudin, *Dakwah Rahmatan Lil- ‘Alamin: Kajian tentang Toleransi Beragama dalam Surat Al-Kafirun*, Dalam *Jurnal Dakwah*, vol. X, No. 1, Januari-Juni 2009, hlm. 29-30.

¹⁵ Nur Lu’lu’il Maknunah, *Konsep Toleransi Beragama dalam al-Qur’an (Studi Komparatif atas Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur)*, Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluudin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

serta relevansi penafsiran Zuhairi Misrawi tentang ayat-ayat toleransi dalam al-Qur'an yang dikaitkan dengan konteks ke Indonesiaan dengan menggunakan pendekatan historis.¹⁶

Toleransi dalam Perspektif al-Qur'an oleh Muhammad Jayus, Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung. Dalam jurnalnya, ia berusaha menjelaskan bagaimana toleransi beragama dapat dipahami melalui QS. Al-Hujurat ayat 13. Dari pemahaman ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa landasan toleransi dalam QS. Al-Hujurat antara lain *pertama*, prinsip tentang kemuliaan manusia betapapun beragamanya kehidupan mereka. *Kedua*, keyakinan bahwa pluralisme sudah merupakan kehendak Allah SWT yang tidak akan mengalami perubahan. *Ketiga*, prinsip tentang keadilan selama pihak lain berlaku sama.¹⁷

Selanjutnya, buku *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an* oleh Abd. Moqsith Ghazali. Buku ini memuat penjelasan yang relevan terkait dengan persoalan teologis tentang hubungan antar-agama dari perspektif Islam. Dalam bukunya, penulis juga berusaha menjembatani ayat-

¹⁶ Alifah Ritajuddiroyah, *Konsep Toleransi Dalam al-Qur'an Perspektif Zuhairi Misrawi*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹⁷ Muhammad Jayus, *Toleransi dalam Perspektif al-Qur'an*, Dalam *Jurnal Al-Dzikra*, vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2015.

ayat toleran dan intoleran.¹⁸ Buku ini memiliki kontribusi penting bagi penguat toleransi beragama dalam perspektif Muslim.

Buku *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme, Dan Oase Perdamaian* oleh Zuhairi Misrawi. Dalam bukunya, penulis berusaha menunjukkan bagaimana seorang muslim dapat berperan mendorong tumbuh kembangnya kehidupan masyarakat yang damai, toleran, adil, dan beradab untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis dengan pemeluk agama-agama lain.¹⁹

Buku *Toleransi Dalam Agama Islam* oleh Sufa'at Mansur. Buku ini memuat penjelasan yang terfokuskan pada hal-hal yang bersifat toleran dari agama Islam dan tidak menampilkan hal-hal yang bersifat tidak toleran, karena menurut pengarang hal itu adalah sesuatu yang sebenarnya tidak dikehendakinya.²⁰

3. Toleransi dalam Kajian Living Qur'an

Buku *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* oleh dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Buku ini memuat penjelasan tentang cara atau metode penelitian dengan pendekatan sosiologi-antropologis yang dapat digunakan untuk meneliti fenomena di masyarakat yang memiliki

¹⁸ Abd. Moqsiith Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*, (Depok: kataKita, 2009).

¹⁹ Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010).

²⁰ Sufa'at Mansur, *Toleransi dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: Harapan Kita, 2012), hlm. v.

hubungan langsung dengan al-Qur'an maupun Hadis. Dalam buku tersebut juga menjelaskan bahwa kehadiran penelitian Living Qur'an dan Hadis untuk melihat bagaimana respon masyarakat tertentu ketika menyikapi al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari secara fungsional dalam konteks fenomena sosial. Studi living Qur'an-Hadis dapat dilihat dalam tiga bentuk, yaitu tulisan, lisan, dan praktik.²¹

Ahmad Sauqi, "*Toleransi Beragama Jamaah Maiyah; Studi atas Pengajian Mocopat Syafaat di Dusun Kasihan Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul*", fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, tahun 2012. Dalam skripsinya, ia berusaha menjelaskan toleransi beragama Jamaah Maiyah dengan beberapa teori yang digunakan, pertama sejarah pemikiran Kuntowijoyo yang akan digunakan untuk melacak latar belakang dan pengaruh pemikiran Emha Ainun Najib terhadap Maiyah secara umum dan Mocopat Syafaat secara khusus. Kedua, konsep toleransi yang akan digunakan untuk melihat karakteristik yang terbangun dalam Maiyahan Mocopat Syafaat.²²

²¹ Syahiron Syamsuddin (Ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), hlm. 154.

²² Ahmad Sauqi, *Toleransi Beragama Jamaah Maiyah; Studi atas Pengajian Mocopat Syafaat di Dusun Kasihan Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul*, Skripsi Jurusan Agama dan Pemikiran Islam, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

Pangeran Sri Naga Puspa, *Pemahaman Pemuka Agama Islam Komplek Puja Mandala Terhadap Ayat-Ayat Toleransi Beragama*, fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015. Dalam skripsinya, ia berusaha menguraikan bagaimana pemahaman pemuka agama Islam komplek Puja Mandala terhadap ayat-ayat toleransi dengan menggunakan sebuah pemetaan terhadap kondisi umat Islam pada masa sekarang. Yakni kategorisasi dari Abdullah Said, dengan harapan dapat menjelaskan posisi umat Islam Komplek Puja Mandala dengan toleransi beragama yang mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.²³

Karwadi, *Motivasi Beragama Secara Toleran Masyarakat Dusun Sorowajan Banguntapan Bantul Yogyakarta*, fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam tulisannya, ia berusaha menguraikan hal yang menjadi motivasi masyarakat dusun Sorowajan dalam beragama secara toleran. Pertama, berasal dari motivasi pengalaman sejarah, motivasi sosial dan politik yang mencakup mentaati ajuran pemerintah, menghindari perpecahan dan permusuhan dan menunjang pembangunan desa. Disamping kedua faktor tersebut, yang paling pokok yang mendasari perilaku toleran dusun Sorowajan adalah agama yang muncul dari

²³ Pangeran Sri Naga Puspa, *Pemahaman Pemuka Agama Islam Komplek Puja Mandala Terhadap Ayat-Ayat Toleransi Beragama*, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

pandangan mereka bahwa agama sebenarnya memiliki tujuan yang sama dan merupakan masalah pribadi. Dalam hal ini, sikap toleransi yang dibangun tersebut dimanifestasikan dalam semua aspek kehidupan sosial masyarakat, bahkan kegiatan-kegiatan yang cukup kental nuansa keagamaannya.²⁴

Toleransi Beragama Antara Penyedia dan Pengguna Jasa Kos-Kosan Beda Agama di Dusun Papringan Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta oleh Faturrahman. Dalam tesisnya ia berusaha menjelaskan bagaimana interaksi sosial antara pengguna jasa dengan penyedia jasa kos yang beda agama dan untuk mengetahui bagaimana model (bentuk) toleransi yang dibangun oleh penyedia dan pengguna kos beda agama dengan menggunakan teori Fungsionalisme struktural yang dikonstruksikan oleh Robert K. Merton.²⁵

Pada karya-karya sebelumnya, yang khusus membahas mengenai toleransi bergama, memang telah dijelaskan secara representatif, namun lebih khususnya belum ada yang membahas tentang bagaimana toleransi jika dilihat dari segi al-Qur'an dan tafsirnya, khususnya yang ada di Kabupaten Bima pada umumnya.

²⁴ Karwadi, *Motivasi Beragama Secara Toleran Masyarakat Dusun Sorowajan Banguntapan Bantul Yogyakarta*, Dalam *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Diterbitkan Oleh Aplikasi, vol. V, No. 1, Juni 2004. hlm. 15.

²⁵ Faturrahman, *Toleransi Beragama Antara Penyedia dan Pengguna Jasa Kos-Kosan Beda Agama di Dusun Papringan Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Dari fakta inilah, penulis ingin mengulas lebih jauh lagi, seperti apa dan bagaimana pemahaman tokoh agama dan masyarakat tentang toleransi yang ada di *Donggo Mbawa* itu sendiri, dengan maraknya intoleransi yang terjadi saat ini.

F. Kerangka Teori

Untuk sebuah penelitian lapangan, teori diperlukan agar mendapatkan kerangka penelitian yang ideal untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa yang akan dikaji. Termasuk dalam kajian Living Qur'an dan Living Hadis. Kajian ini menjadikan fenomena dimaknai dan difungsikan secara riil ditengah masyarakat dengan menggunakan pendekatan *sosiologis*. Dalam hal ini, posisi al-Qur'an dan Hadis Nabi diaktualisasikan dalam rangka kehidupan sehari-hari, mulai dari tradisi tulis, lisan dan praktik.²⁶

Dalam hal ini, teori yang dapat dijadikan dasar sebuah penelitian ada berbagai macam. Akan tetapi, penulis mengambil sebuah teori yang relevan dengan objek penelitian diatas adalah teori *Sociology of Knowledge* (Sosiologi Pengetahuan) yang dipopulerkan oleh Karl Manheim.

Teori “Sosiologi Pengetahuan” Manheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi yakni, perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, tindakan sosial dibangun dari

²⁶ M. Mansur, Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an, dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Hadis, Cet. I*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 5 dan 107.

tindakan atau perilaku individu yang diarahkan kepada orang lain, misalnya perilaku beragama, tidak termasuk tindakan sosial jika ia hanya mengambil implementasi dirinya sendiri.²⁷ Sedangkan tentang makna (*meaning*), Karl Manheim membagi dimensi makna ini menjadi tiga macam yaitu: Makna Obyektif, Ekspresif dan Dokumenter. Makna obyektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung. Makna ekspresif adalah makna tindakan dari setiap perilaku. Sedangkan makna dokumenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku tidak sepenuhnya bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.²⁸ Inilah yang kemudian dikenal dengan istilah “Tiga Lapis Makna”. Dengan adanya teori ini, kebenaran diarahkan pada sesuatu yang relatif. Kebenaran, nilai dan norma dikondisikan dalam masyarakat tertentu dan sesuai dengan keadaan historis yang konkrit.²⁹

Terhadap penelitian tentang toleransi dalam relevansi pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an, maka relasi operasional dengan teori tersebut adalah ketika praktik toleransi dapat ditelusuri dari aturan-aturan yang berlaku

²⁷ Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 264.

²⁸ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme : Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 15-16.

²⁹ Siti Fauziah, *Pembacaan al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Jankggalan Kudus : Studi Living Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 20.

selama hidup berdampingan dengan agama-agama lain yang berada di desa tersebut, sehingga didapatkan makna objektif di dalamnya.

Kemudian berkembang kearah motif atau tujuan yang melatarbelakangi sikap toleransi bagi personal sebagai makna ekspresif. Terakhir menemukan sesuatu yang menarik dan tersembunyi dalam sikap saling menghargai, yang secara langsung maupun tidak langsung dirasakan dan memberi dampak yang signifikan terhadap masyarakat (makna dokumenter).

Berdasarkan teori diatas, penulis akan mengkaji latar belakang pemahaman dan pemaknaan tokoh agama Donggo Mbawa tentang ayat-ayat toleransi sebagai implementasi dari pemahaman dalam konsep toleransi beragama.

G. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan penelitian yang intensif dan dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan analisis (metode) dalam menelaah data dan mendeskripsikan objek penelitian yang diambil, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu data yang dikumpulkan berupa deskripsi detail menurut bahasa dan cara pandang subjek penelitian. Menurut perspektif penelitian lapangan, gambaran diuraikan secara deskriptif dengan

pendekatan *etnografi*, yaitu mendeskripsikan suatu kebudayaan dengan sudut pandang asli (penduduk asli).³⁰

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Mbawa, Kec. Donggo, Kabupaten Bima-NTB. Penulis memilih lokasi ini dikarenakan toleransi disana sangat tinggi dibanding dengan desa/kelurahan lainnya yang ada di Kota dan Kabupaten Bima, khususnya di Provinsi NTB itu sendiri. Sedangkan waktu yang digunakan untuk meneliti dan mengobservasi objek penelitian ini adalah mulai dari bulan Juli 2020.

3. Sumber Data

Secara umum, sumber data yang digunakan dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang digunakan adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber data pertama lapangan dengan wawancara. Dalam penelitian ini, data primernya adalah ialah bentuk wawancara langsung terhadap yang mengamalkan, dan menarik kesimpulan fenomena yang ditemukan. Sedangkan data sekunder dapat diambil dari literatur tertulis yang terkait dengan penelitian ini, seperti buku, jurnal, majalah, koran, dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

³⁰ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, diterjemahkan Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), hlm. 3-4.

a. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan *sample* didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai *sample*).³¹ Informan ini di butuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan fenomena Toleransi Beragama yang ada di Desa Mbawa Kec.Donggo Kab. Bima.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *Purposive Sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.³²

Menurut Arikunto³³, pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 85.

³² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Fajar Interpretama Offset, 2007), hlm. 107.

³³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 183.

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 2) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang toleransi beragama di Donggo Mbawa, maka peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai adalah kepala Desa Mbawa. Dari informan kunci ini selanjutnya akan dilakukan wawancara dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan luas mengenai tema penelitian yang penulis angkat.

Dalam hal ini, peneliti menentukan jumlah informan dalam setiap dusun masing-masing satu tokoh agama beserta beberapa masyarakat yang berpengaruh di dusun tersebut. Total informan dari dua dusun Sangari I dan Mbawa I yakni sejumlah tujuh orang. Penentuan informan berdasarkan informasi dari pihak Desa Mbawa sebagai

informan kunci sampai dengan penulis mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.

b. Interview (Wawancara)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam, yaitu bertanya langsung kepada responden dan menuliskan data-data hasil wawancara. Dengan teknik ini akan tergali riwayat hidup keagamaan informan sebagai warga masyarakat atau tokoh masyarakat, sehingga diharapkan dapat mengungkap baik pengalaman dan pengetahuan eksplisit maupun yang tersembunyi dibalik itu, termasuk informasi yang berkaitan dengan masa lampau, sekarang, maupun harapan dan cita-cita keagamaannya di masa depan.³⁴

c. Observasi

Dalam pengumpulan data, peneliti juga ikut melakukan observasi. Dengan menggunakan metode ini penelitian tidak hanya mewawancarai informan, tetapi juga ikut mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan.³⁵

d. Dokumentasi

³⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 111.

³⁵ Moh. Sohadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 122-123.

Metode pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah metode dokumentasi, dimana data atau informasi diperoleh dari literatur tertulis, seperti buku, catatan harian, majalah, foto/gambar, transkrip, dan lain-lain.³⁶ Sehingga penulis akan dibantu melakukan pengumpulan informasi dari dokumen tertulis yang berkaitan dengan pembahasan tentang Penafsiran Masyarakat Donggo Mbawa tentang Toleransi beragama.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini terarah dan sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini akan dilakukan sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metedo penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan gambaran umum tentang wilayah/lokasi penelitian yang meliputi sejarah asal usul Donggo Mbawa, kondisi goeografis dan demografis masyarakat Mbawa, kondisi ekonomi masyarakat Mbawa, kondisi sosial budaya dan agama masyarakat Mbawa, serta pemahaman tokoh agama Islam Donggo Mbawa tentang toleransi beragama.

BAB III, merupakan makna obyektif ayat-ayat toleransi dalam pemahaman tokoh agama Islam Donggo Mbawa

³⁶ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), hlm. 173.

BAB IV, merupakan makna ekspresif dan makna dokumenter ayat-ayat toleransi dalam pemahaman tokoh agama Islam Donggo Mbawa

BAB V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

Sebagai bab penutup, maka disini penulis akan menyampaikan kesimpulan secara umum dari pemaparan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan observasi lapangan dan analisis pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal tentang makna ayat-ayat toleransi dalam pemahaman tokoh agama Islam Donggo Mbawa ini, diantaranya:

1. Toleransi yang ada di desa Mbawa merupakan praktik turun temurun sebelum Islam masuk. Masyarakat Mbawa telah memegang prinsip *mori sama* karena pada dasarnya mereka berasal dari satu nenek moyang. Kemudian setelah Islam dan juga agama lain masuk ke wilayah Donggo, masyarakat Mbawa mulai memisahkan diri dengan menentukan keyakinannya masing-masing.
2. Toleransi di Donggo Mbawa bukan hanya sekedar konsep teoritis, namun lebih kepada kewajiban bersama yang telah Allah turunkan kepada seluruh umat Islam, termasuk masyarakat Muslim Mbawa.
3. Pemahaman tokoh agama Islam Donggo Mbawa dan juga masyarakat terhadap ayat-ayat toleransi direalisasikan dalam

bentuk saling menghormati, menghargai, dan menerima setiap perbedaan yang ada. Adapun bentuk dari sikap menghormati dan menghargai satu sama lain yakni dalam acara-acara yang digelar di kampung, seperti misalnya acara pernikahan, acara khitanan, do'a rasa, do'a haji, upacara Kasaro dan juga saat perayaan hari besar keagamaan satu sama lain. Bentuk toleransi yang tinggi juga dapat dilihat dari masyarakat Mbawa dalam kehidupan beragama melalui kearifan lokal, seperti pemberian nama.

4. Makna ayat-ayat toleransi dalam pemahaman tokoh agama Islam dan juga masyarakat Mbawa pada umumnya dilandasi dengan prinsip turun temurun yakni prinsip *mori sama*. Selain daripada itu, di landasi dengan ayat-ayat toleransi yang ada di dalam al-Qur'an. Yang menjadi pedoman tokoh agama Islam di Mbawa yakni QS. Al-Kafirūn ayat 1-6, QS. Al-Baqarah ayat 256, dan juga QS. Al-Hujurat ayat 13. Demikian halnya dengan masyarakat Mbawa, berlandaskan pada tiga surat yang disampaikan oleh tokoh agama.

B. Saran

Kepada para peneliti selanjutnya untuk membahas tema ini lebih mendalam, karena apa yang peneliti paparkan sangat jauh dari kata sempurna, hanya sebagai gambaran salah satu luasnya daerah dan tempat yang mempunyai keunikan dan ilmu untuk diselami atau dikaji.

C. Kata Penutup

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena hanya dengan pertolongannya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Juga tak lupa penulis ucapkan shalawat kepada Rasulullah Muhammad SAW, sang pelita dan cahaya setiap masa.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan, untuk itu penulis sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu, memberikan kritik dan saran yang membangun.



DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Ritajuddiroyah. *Konsep Toleransi Dalam al-Qur'an Perspektif Zuhairi Misrawi*. Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.
- Ali, Ash Shabuni. *Shafwatutu Tafasir*, terjmh. Tafsir Tafsir Pilihan jilid 5. Jakarta: Pustaka Al Kautsar. 2011.
- Az-Zuhaili, Wabah. *Tafsir al-Munir Fi Akidah, As-Syariah wa Manhaj*, jilid 2, terj. Abdul Hayyie al Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani. 2013.
- Baidhawi, Zakiyuddin. *Kredo Kebebasan Beragama*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah. 2005.
- Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme : Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 1999.
- Faturrahman. *Toleransi Beragama Antara Penyedia dan Pengguna Jasa Kos-Kosan Beda Agama di Dusun Papringan Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta*. Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Fauziah, Siti. "*Pembacaan al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Jankgagan Kudus : Studi Living Qur'an*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2014.
- Ghazali, Abd. Moqsith. *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*. Depok: kataKita. 2009.
- Haidlor, Ali Ahmad, *Revitalisasi Kearifan Lokal: Pengembangan Wadah Kerukunan dan Ketahanan Masyarakat Lokal di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Provinsi NTB*. Dalam *Jurnal Multikultural & Multireligius*, vol. 12, No. 3, September-Desember 2013.
- I made Purna, *Kearifan Lokal Masyarakat Desa Mbawa Dalam Mewujudkan Toleransi Beragama, Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali, NTB, NTT*. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 1, No. 2 Agustus 2016.
- Jirhanudin. *Perbandingan Agama*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Jurdi, Syarifuddin. *Islamisasi dan Penataan Ulang Identitas Masyarakat Bima*, Cet. I. Makassar: Alauddin University Press. 2011.

- Karwadi, *Motivasi Beragama Secara Toleran Masyarakat Dusun Sorowajan Banguntapan Bantul Yogyakarta*, Dalam *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Diterbitkan Oleh Aplikasia, vol. V, No. 1, Juni 2004.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia. 1990.
- Maknunah, Nur Lu'lu'il. *Konsep Toleransi Beragama dalam al-Qur'an (Studi Komparatif atas Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur)*, Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluudin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Maliki, Zainuddin. *Rekontruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2012.
- Mansur, M. Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an, dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.) *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Hadis, Cet. I*. Yogyakarta: TH-Press. 2007.
- Mansur, Sufa'at. *Toleransi dalam Agama Islam*. Yogyakarta: Harapan Kita. 2012.
- Mariam, Sitti R. Salahuddin, dkk. *Akasara Bima dan Peradaban Lokal Yang Sempat Hilang, Cet. I*. Mataram: Alam Tara Institute-Samparaja. 1987.
- Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an dan Kitab Toleransi Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*. Jakarta: Penerbit Fitrah. 2007.
- M. Thorokul Huda, dkk. *Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar*, Dalam *Jurnal Pemikiran Keislaman* diterbitkan oleh Tribakti, vol. 30, No. 2, Juli 2019.
- Muhammad Jayus, *Toleransi dalam Perspektif al-Qur'an*. Dalam *Jurnal Al-Dzikra*, vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Arab Indonesia al-Munawir*. Yogyakarta: BalaiPustakaProgresif, t.th.
- Mustahid. Ghazaly A. *Peristiwa Donggo 1972 Sketsa Pergolakan Politik Bima Era Orde Baru*, Cetakan ke-II. Lombok Post Group: PT. Suaranusa Niaga Nusantara. 2017.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015.
- Al Qurtubi, Imam. *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an Terj. Tafsir Al-Qurtubi*, penerjmh, Dudi Rosyadi dan Faturrahman. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.

- Rachman, M. Fachrir. *Islam di Bima, Kajian Historis Tentang Proses Islamisasi dan Perkembangannya Sampai Masa Kesultanan*, Cet. I. Yogyakarta: Genta Press. 2009.
- Rachman, M. Fachrir. *Islam di Nusa Tenggara Barat: Proses Masuk dan Penyebarannya*, Cet. I. Yogyakarta: Alam Tara Learning Institute. 2012.
- Salma Mursyid, *Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam*, Dalam *Jurnal Qalam (Journal of Islam and Plurality)* No. 1, vol. 2, Desember 2016.
- Sauqi, Ahmad. *Toleransi Beragama Jamaah Maiyah; Studi atas Pengajian Mocopat Syafaat di Dusun Kasihan Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2012.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misabih Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2009.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press. 2012.
- Spradley, James P. *Metode Etnografi*, diterjemahkan Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1997.
- Sri Naga Puspa, Pangeran. *Pemahaman Pemuka Agama Islam Komplek Puja Mandala Terhadap Ayat-Ayat Toleransi Beragama*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Syamsuddin, Syahiron (Ed). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TERAS. 2007.
- Zainudin, *Dakwah Rahmatan Lil-'Alamin: Kajian tentang Toleransi Beragama dalam Surat Al-Kafirun*. Dalam *Jurnal Dakwah*, vol. X, No. 1, Januari-Juni 2009.
- Zuriatin, Masni. *Dinamika Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Islam di Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima*. Dalam *Jurnal Pendidikan IPS* No. 2, vol. 4, Juli – Desember 2014.

Aplikasi:

Aplikasi Qur'an Kemenag




LAMPIRAN – LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I**Surat Ijin Penelitian**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B-770/Un.02/DU/PT.01.04.07/2020
 Lampiran :
 Hal : **Permohonan Izin Riset**

Yogyakarta, 30 Juli, 2020

Kepada
 Yth. Bapak/Ibu
 Kepala Desa Mbawa Kec. Donggo
 Kabupaten Bima - NTB

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

MAKNA AYAT-AYAT TOLERANSI DALAM PEMAHAMAN TOKOH AGAMA ISLAM DONGGO MBAWA

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :


Nama : Misbahul Khairiyah
 NIM : 16530010
 Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Semester : VIII
 Alamat : Desa Monta, Kec. Monta, Kab. Bima – NTB

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

Desa Mbawa, Kec. Donggo, Kabupaten Bima - NTB

Metode pengumpulan data: Interview, Observasi, dan Dokumentasi.
 Adapun waktunya mulai tanggal 10 Juli s/d 30 Juli 2020
 Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Sleman, 10 Juli 2020
 a.n. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
 u.b. Dekan u.b. Plt.
 Dekan
 Alim Roswanto
 SIGNED
 Sleman

Valid ID: 5f081528abc7ap

Lampiran II**Surat Penarikan Penelitian**

 **PEMERINTAH KABUPATEN BIMA**
KECAMATAN DONGGO
KANTOR KEPALA DESA MBAWA
Jalan Lintas :Sangari- Mbuwa – Kec.Donggo Kab.Bima

Mbawa , 03 Juli 2020

Nomor : 03.08 / 0256 / VII / 2020
Lampiran : -
Perihal : Surat Penarikan Penelitian dan Survey

Kepada
Yth Bapak, Ketua Dekan Fak. Universitas Islam Negeri Mataram
di –
Tempat.


Berdasarkan Surat Rekomendasi dari Ketua LPPM Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor: B-770/Un.02/DU/PT.01.04/07/2020 Tanggal 16 Juli 2020 perihal tersebut di atas dengan ini kami memberikan ijin Penelitian dan Survey kepada :

Nama : MISBAHUL KHAIRIYAL
Fakultas/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir / VIII
Lembaga/universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul : **PEMAHAMAN TOKOH AGAMA TENTANG MAKNA AYAT-AYAT TOLERANSI DESA MBAWA KEC. DONGGO KAB. BIMA NTB.**

Lamanya : 1 (Satu) Bulan dari Tanggal 10 Juli 2020 s/d 30 Juli 2020.

Bahwa yang namanya tersebut diatas sepanjang sepengetahuan kami ,bahwa yang bersangkutan tersebut benar-benar telah melaksanakan/kegiatan Penelitian dan Survey di Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

Demikian Surat ini berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Mbawa

*ABDUL GANI, S.Pd
NIK. 201901281978.41

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Camat Donggo Di O'o
2. Bapak Ketua Dekan Fak.Universitas Islam Negeri Mataram di Tempat
3. Sdr, Misbahul Khairiyal Di Tempat

DATA INFORMAN

1. Nama : Imran, S. Ag
 Umur : 51 Tahun
 Alamat : Dusun Mbawa I, Desa Mbawa, Kec. Donggo, Kab. Bima - NTB
 Sebagai : Tokoh Agama Islam Dusun Mbawa I
2. Nama : Ma'ruf, S. Pd. I
 Umur : 54 Tahun
 Alamat : Dusun Sangari I, Desa Mbawa, Kec. Donggo, Kab. Bima - NTB
 Sebagai : Tokoh Agama Islam Dusun Sangari I
3. Nama : Umar Hasan
 Umur : 33 Tahun
 Alamat : Dusun Mbawa I, Desa Mbawa, Kec. Donggo, Kab. Bima - NTB
4. Nama : St. Hajar
 Umur : 45 Tahun
 Alamat : Dusun Mbawa I, Desa Mbawa, Kec. Donggo, Kab. Bima - NTB
5. Nama : H. Samsuddin
 Umur : 59 Tahun
 Alamat : Dusun Mbawa I, Desa Mbawa, Kec. Donggo, Kab. Bima - NTB
6. Nama : H. Mustamin
 Umur : 62 Tahun
 Alamat : Dusun Sangari I, Desa Mbawa, Kec. Donggo, Kab. Bima - NTB
7. Nama : Abdul Akhir, S. Pd
 Umur : 36 Tahun
 Alamat : Dusun Sangari I, Desa Mbawa, Kec. Donggo, Kab. Bima - NTB

CURRICULUM VITAE

Nama : Misbahul Khairiyah
 Tempat Tanggal Lahir : Monta, 29 November 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Asal : Desa Monta, Kec. Monta, Kab. Bima – NTB
 (Nusa Tenggara Barat), rt. 02/rw. 01
 Agama : Islam
 Nama Orang Tua
 Ayah : Jalil Usman
 Ibu : Hadijah
 Pekerjaan Orang Tua
 Ayah : Petani
 Ibu : IRT
 Telepon : 0823-3907-4167
 E-mail : misrya431@gmail.com
 Riwayat Pendidikan
 SD : SDN Monta
 SMP : MTsN Negeri Raba Kota Bima
 SMA : MAN 2 Kota Bima
 Kuliah : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
